

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut para ahli, masa kecil mempunyai arti yang berbeda. Pengertian anak usia dini dapat dibedakan menurut dimensi usianya, yaitu dimensi usia kronologis, aspek filosofis atau ciri-ciri perkembangan anak.

Menurut Aisha, definisi anak didasarkan pada aspek usia kronologis seperti yang dikemukakan oleh National Association for the Education of Youth Children (NAEYC), anak usia dini meliputi anak usia 0 sampai dengan 8 tahun yang memenuhi persyaratan program pendidikan anak di tempat penitipan anak, tempat penitipan anak keluarga, PAUD swasta dan negeri, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar.<sup>1</sup> Pendidikan anak usia dini mencakup aspek jasmani dan non fisik dengan menstimulasi perkembangan jasmani dan mental (moral dan spiritual), keterampilan motorik, kecerdasan, keterampilan emosional dan sosial, serta mencakup anak usia enam tahun secara menyeluruh, membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, PAUD dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu upaya dalam memberikan insprasi, membimbing, memberi semangat, dan memberikan kegiatan kepada anak. Kedua, pendidikan anak usia dini (PAUD) menitikberatkan

---

<sup>1</sup>Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 18.

pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan jasmani (koordinasi motorik halus dan kasar), dan kecerdasan (berpikir, kreatif, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual). Hal ini merupakan perwujudan dari sosioemosional (perilaku dan sikap keagamaan), bahasa, dan komunikasi. Ketiga, karena keunikan dan evolusi pendidikan anak usia dini (PAUD), maka pendidikan anak usia dini selalu menyesuaikan dengan tahap perkembangan yang dialami anak usia dini. Sangat penting untuk mengoptimalkan aspek perkembangan, termasuk perkembangan kognitif anak.

Perkembangan kognitif anak usia dini yaitu keterampilan berpikir dan pemahaman anak usia tentang lingkungan global, yang meningkatkan pengetahuan anak dan bagaimana anak yang menggunakan keterampilan kognitif tersebut belajar tentang dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, juga benda-benda lain yang ada di lingkungan.<sup>2</sup>

Yuliani Nuraini Sujiono menjelaskan bahwa kognisi adalah suatu proses berpikir, suatu peristiwa yang terjadi ketika seorang anak mulai mengembangkan kemampuan bermain, mempermudah pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, melakukan interaksi dengan orang lain, dan mengalami dunia pada kemampuan individu agar terhubung, mengevaluasi, dan merefleksikan. Menurut Wasik konsep lambang bilangan adalah konsep yang melibatkan bilangan-bilangan yang direpresentasikan dalam bentuk lambang bilangan. Saat mengajar siswa, perlu menyesuaikan dengan tema pembelajaran anak yang sedang berlangsung.

Hasilnya, enam aspek perkembangan anak usia dini perkembangan motorik, sosial emosional, kognitif, nilai moral dan agama, aspek kebahasaan, dan dapat ditingkatkan selaras dengan jenjang pembelajaran.<sup>3</sup>

---

2 Fauziah Nasution, Raya Idul Fitri, Inayatu Safitri, dan Ade Nurcahyani Ritonga "Perkembangan Kognitif dan Bahasa," *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1, no. 3 (Februari, 2024): 133. <https://doi.org/10.62017/arima>.

3 Rifka Toyba Humaida, dan Muhammad Zainal Abidin, "Penggunaan Media Busy Book Pada Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Berhitung." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9, no. 1 (Oktober, 2021): 139. <http://dx.org/10.21043/thufula.v9i1.10293>.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 1 memutuskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup> Hal ini diberikan untuk meningkatkan kemampuan mengenal simbol bilangan perlu digunakan media dan metode yang tepat, ketika anak belajar berhitung secara konsisten dan terus menerus dengan cara yang sederhana namun akurat dan efektif dalam suasana yang menantang dan menyenangkan, maka otaknya terlatih untuk berkembang dan anak akan belajar berhitung bahkan menikmatinya. Salah satu media yang umum dipakai dalam pengajaran matematika pada anak TK adalah media Bussy Book.<sup>5</sup>

Media pembelajaran dijadikan sebagai pedoman bagi guru agar dapat mempermudah pemahaman pada suatu proses pembelajaran secara efektif dan efisien bagi siswa. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dapat diketahui bahwa media merupakan sarana penyampaian informasi dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Media Busy Book adalah media permainan yang membantu anak-anak belajar sambil bermain, dan karya seni mereka berasal dari permainan. Play for Children merupakan sarana pembelajaran lingkungan yang dapat mengembangkan keterampilan fisik, kognitif, dan sosial emosional anak.<sup>7</sup>

---

4 "Permendikbudriset No. 7 Tahun 2022," Database Peraturan | JDIIH BPK, accessed April 17, 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/224179/permendikbudriset-no-7-tahun-2022>.

5 Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Pertumbuhan Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 1, no. 8 (Maret, 2016): 50-58. 10.30595/dinamika.v8i1.943.

6 Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran* (Klaten, Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), 27, <https://eprints.unm.ac.id/20720/>.

7 Arianingsih, "Busy Book Media Belajar Yang Menarik Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26, no. 1 (April, 2021): 45. <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.40266>.

Hal senada juga diungkapkan Sari yang mengungkapkan bahwa mengajarkan anak berhitung sampai 20 (mendemonstrasikan konsep benda dan bilangan), mengenal lambang bilangan dari 1 sampai 20, dan menyediakan lambang bilangan untuk menghitung benda (hingga 20).<sup>8</sup>

Kemampuan mengenal lambang bilangan sangat penting bagi anak. Karena dalam kehidupan sehari-hari anak tidak akan pernah melewatkan penggunaan simbol-simbol angka, misalnya pada waktu, tanggal, bulan, tahun, besaran nominal tagihan. Jika seorang anak tidak mengetahui lambang bilangan maka akan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga akan kesulitan dalam mempelajari materi matematika lainnya, dimana lambang bilangan merupakan prasyarat atau modal awal dalam belajar matematika.

Simbol numerik merupakan simbol yang mewakili penjumlahan dari suatu bilangan tertentu dan sering juga disebut dengan bilangan, orang mampu mengenali lambang bilangan apabila mengetahui bentuk dan maknanya. Dalam taksonomi bahasa operasional Bloom, indikator identifikasi lambang bilangan meliputi penyebutan lambang bilangan, menunjukkan lambang bilangan, dan memasangkan lambang bilangan dengan kumpulan objek.<sup>9</sup>

Untuk menciptakan pembelajaran yang baik, guru harus memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki beserta aktivitasnya. Guru tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan saja, akan tetapi tugas guru lebih dari itu, yang mana guru juga harus merencanakan setiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang pertanyaan, pengamatan, dan

---

8 Ibid.

9 Peby Tri Hartati, dan Ardisal, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 5 Melalui Media Busy Book Bagi Anak Tunagrahita Ringan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9, no.2 (Mei, 2021): 25-26.

eksperimen. Oleh karena itu diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi menarik dan menyenangkan dengan penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran media bussy book.

Bussy Buku media pembelajaran eksperimental tidak hanya memperoleh informasi dari guru, tetapi juga memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan proses.

Penelitian menunjukkan bahwa belajar di masa kanak-kanak lebih penting daripada belajar di masa dewasa. Ketika anak-anak tumbuh dewasa, mereka mengalami banyak perkembangan unik. Pada masa itu daya pikir dan kemampuan kreatif anak masih sangat kuat sehingga lebih cocok untuk pembelajaran khususnya pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media bussy book. Media busy book juga dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat anak dalam belajar berhitung.<sup>10</sup>

Keunggulan media Bussy Book dapat digunakan dengan warna yang menarik, mendorong dan mengefektifkan murid dalam memahami melalui proses visualisasi, memungkinkan murid berinteraksi lebih aktif dengan materi yang disajikan, mudah digunakan dan dapat dibaca kapan saja, dimana saja dan tahan lama.<sup>11</sup>

Bussy Book merupakan media pembelajaran yang kreatif dan Bussy book dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan proses belajar anak, seperti mengenalkan lambang bilangan dari 1 sampai 10 dengan menggunakan media pembelajaran Bussy Book yang digunakan di TK Negeri Pembina Pamekasan dapat membuat media bussy book dari kain huruf Hijaiyah ditempelkan pada papan kecil yang ukurannya sama dengan jumlah lambang bilangan

---

10 Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development | Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar," 2016, 51, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943>.

11 Peby Tri Hartati, dan Ardisal, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 5 Melalui Media Busy Book Bagi Anak Tunagrahita Ringan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9, no.2 (Mei, 2021): 25-26.

itu sendiri, hal ini yang ditemukan di TK Negeri Pembina Jalan Jokotole Pademawu Pamekasan.

Mengenalkan anak pada lambang bilangan masih terasa monoton. Sekolah masih menggunakan papan tulis untuk mengajari anak berhitung. Misalnya saja ketika guru mengarahkan siswa untuk mengenal angka 1 dengan cara menulis di papan tulis, maka guru cukup menggunakan media seadanya seperti lembar kerja untuk memberitahukan kepada anak bahwa angka 1 itu bentuknya seperti pensil. Anak-anak bosan menggunakan pensil. Mereka kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran matematika. Sebagai guru kelas, tugas guru adalah penemu modern yang menggunakan media Bussy Book untuk mengajarkan keterampilan matematika kepada anak. Guru mengajar anak secara perlahan dan hati-hati, sehingga anak dapat semangat dalam belajar. Guru juga memadukan proses pembelajaran dengan lagu agar anak bersenang-senang dan tidak bosan.

Peneliti akan mencoba menganalisis penelitian ini tentang bagaimana penggunaan media Bussy Book dalam kemampuan pengenalan lambang bilangan anak menjadi media untuk mencapai hasil yang diharapkan. Hal tersebut merupakan salah satu upaya seorang guru, Guru kelas B Bunda sofia untuk lebih memaksimalkan kemampuan berhitung siswa di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Jalan Jokotole, Pademawu Pamekasan. Oleh karena itu, penerapan media Bussy Book mempunyai dampak positif terhadap pembelajaran peserta didik. Siswa diminta untuk menghitung dari 1 hingga 20 dan mengingat isi Bussy Book. Hal ini melibatkan pengenalan materi yang sedang dipelajari secara berulang hingga dapat diingat dalam jangka waktu lama dari permanen.

Media Bussy Book Hasil penelitian pendahuluan di Kelas B TK Negeri Pembina pada saat proses pembelajara menunjukkan bahwa semangat siswa rendah sehingga minat belajar siswa sangat berkurang. Penerapan metode dalam pembelajaran juga masih tidak umum, Karena terbatasnya kesempatan dan sarana prasarana di sekolah, media dan sensasi yang

menarik tidak selalu digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi pribadi di kelas, peneliti menemukan fakta bahwasanya siswa hanya diberi isi dari buku LKS, kemudian guru meminta siswa untuk menulis di bukunya masing-masing. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mengalami penurunan semangat belajar, kesulitan memahami materi karena perlunya model konkrit, siswa lambat dalam menanggapi pertanyaan guru dan tidak memperlihatkan petunjuk guru pada materi yang menggunakan metode pembelajaran berbeda yang sinkron dan menggunakan materi yang jarang digunakan.

Media Bussy Book menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa dapat belajar mandiri dan lebih aktif memahami bagian-bagian yang ditugaskan padanya, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempercepat proses pengajaran pada media bussy book.

Dengan cara ini peneliti meningkatkan pembelajaran khususnya dengan penggunaan metode eksperimen untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan menggunakan metode eksperimen, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru, tetapi juga secara langsung mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan proses melalui pengalaman belajar.

## B. Rumusan Masalah

Dari beberapa paparan diatas dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh penggunaan media Bussy Book terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan di TK Negeri Pembina Kabupaten Pamekasan?

## C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa gambaran masalah yang telah ditemukan, Rumusan masalah yang penulis kemukakan pada penelitian ini menjadi berikut:

Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Bussy Book Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Di TK Negeri Pembina Kabupaten Pamekasan

#### D. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan dasar berpijak pada masalah yang sedang diteliti dan dalam menentukan serta merumuskan hipotesis. Asumsi dimaknai sebagai sebuah titik tolak pemikiran yang faktanya diterima oleh penyelidik.<sup>12</sup>

Dari pendapat tentang asumsi di atas, maka rumusan asumsi yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengenal bilangan sangat dibutuhkan terhadap anak untuk masa depan anak.
2. Penghambatan daya talar anak dalam pembelajaran matematika salah satu diantaranya kurangnya pemahaman tentang penerapan lambang bilangan.

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui penelitian secara empiris. Hipotesis diartikan sebagai dugaan yang mungkin benar atau salah, hipotesis akan ditolak apabila salah satu palsu, dan diterima apabila fakta-fakta membenarkannya.<sup>13</sup>

Dari pengertian hipotesis di atas, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

12 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), 65.

13 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), 73.

1.  $H_a$  : Ada Pengaruh Penggunaan Media Bussy Book Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Di TK Negeri Pembina Kabupaten Pamekasan.
2.  $H_0$  : Tidak Ada Pengaruh Penggunaan Media Bussy Book Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Di TK Negeri Pembina Kabupaten Pamekasan.

#### F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian memperoleh kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Kegunaan Teoritis (Ilmiah)

Kajian ini memperkaya khazanah keilmuan para peneliti khususnya pembaca umum, serta memberikan pengetahuan dengan wawasan teoritis dan praktis yang lebih komprehensif khususnya mengenai dampak Pengaruh penggunaan media bussy book terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan di TK Negeri Pembina Kabupaten Pamekasan.

##### 2. Kegunaan Praktis (Sosial)

###### a. Bagi Anak Didik

Hal ini memudahkan belajar siswa serta mendorong dan memotivasi kemampuannya dalam mengenal simbol lambang melalui penggunaan media bussy book.

###### b. Bagi Pendidik

Secara khusus motivasi pendidik PAUD untuk terus memberikan model pembelajaran untuk pengembangan kreativitas anak usia dini adalah untuk

memudahkan guru dalam meningkatkan kelima dimensi perkembangan anak secara holistik dan mengembangkan metode pengajaran yang menarik perhatian anak.

### 3. Bagi Lembaga

Mengetahui gambaran perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan pada murid diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan pada murid.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan melalui keterlibatan langsung, sehingga dapat melihat, merasakan, dan mengevaluasi apakah praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien. Selain itu, bagi para peneliti, ini merupakan pengalaman yang memperluas pengetahuan mereka sebagai calon guru.

#### 5. Bagi Peneliti Berikutnya

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan bahan referensi atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

### G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variable, Pengaruh Penggunaan Media Bussy Book (variable X) dan Kemampuan dalam mengenal lambang bilangan (variable Y) agar masalah tersebut tidak meluas, perlu ada pembatasan masalah terhadap kedua variable yang akan diteliti tersebut.

Keterbatasan dalam pelaksanaan pada penelitian ini adalah:

1. Produk pengembangan media pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan kain berbahan flanel.
2. Produk pengembangan media pembelajaran terberbatas, hanya bisa diaplikasikan dengan cara mengancingkan, beberapa konsep lainnya seperti menghitung, mengenal ukuran, dan bentuk atau warna dan menggabungkan bentuk-bentuk angka dan huruf .
3. Produk pengembangan media pembelajaran hanya terbatas pada kelompok B.
4. Indikator dalam lembar penilaian CRI (Children Resources International) kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun, sebagai berikut: (1) Membilang dan menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 20, (2) Membilang (mengetahui konsep

bilangan dengan benda-benda) sampai 20, (3) Membuat urutan bilangan 1 sampai 20 dengan benda-benda, (4) Memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 (anak tidak perlu menulis), (5) Membedakan dan membuat 2 kelompok benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.<sup>14</sup>

## H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, peneliti memberikan definisi istilah-istilah yang digunakan agar pembaca tidak bingung dan memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Bussy Book, Bussy Book merupakan suatu media berupa buku yang dihiasi dengan kain flanel atau kain perca, yang mana di setiap halamannya memiliki makna yang berupa aktivitas dan dilengkapi dengan warna-warna yang menarik sehingga membantu merangsang pemikiran anak, bahan-bahan yang digunakan juga tidak berbahaya bagi anak, sehingga guru juga tidak merasa kesulitan dalam menggunakan media ini. Media Bussy Book juga sangat berpengaruh dalam aspek perkembangan setiap anak, mulai dari mengenali dan mewarnai angka, huruf, dan lain-lain.
2. Lambang Bilangan, memiliki simbol dengan bentuk yang berbeda-beda antara satu dan lainnya. Aspek yang berkaitan dengan lambang bilangan yaitu aspek perkembangan kognitif. Simbol atau lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan dikatakan sebagai lambang bilangan.

---

14 Liyana Liyana, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media Stick Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Atfal Umdil Ujung Baru Kecamatan Soreang" (Undergraduate, Iain Parepare, 2022), 37–38, <https://Repository.Iainpare.Ac.Id/Id/Eprint/3870/>.

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi, maka penelitian perlu memaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christy Junita Elizabet, dan Muhammad Reza, Tahun 2018, dengan judul "*Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Nusantara Kasih Gresik*"<sup>15</sup>

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk melihat pengaruh dari media busy book terhadap kemampuan mengenal konsep lambang bilangan di TK Nusantara Kasih Gresik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni perkembangan kemampuan kognitif (mengenal konsep lambang bilangan) dan teori media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk rancangan menggunakan quasi Experimental, jenis *Non-Equivalent Control Grup* dan uji Man Whitney U Test. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh pembelajaran melipat dasar terhadap kemampuan mengenal konsep lambang bilangan. Hasil uji Man Whitney U Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0 < 23$  maka dapat disimpulkan hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen dan dependen yang sama, serta memiliki perbedaan pada tempat penelitian yang akan di teliti.

---

15 Christy Junita Elizabeth dan Muhammad Reza, "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Nusantara Kasih Gresik," 2018, <https://ejournal.unesa.ac.id>.

2. Penelitian terdahulu lainnya oleh Citra Purnama sari, Azizah amal, dan Herlina Tahun 2021, dengan judul “*Pengaruh Media Busy Book Terhadap kemampuan Membaca Awal Nak di Taman Kanak-Kanak*”<sup>16</sup>

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Busy Book Terhadap Kemampuan membaca awal murid yang diberi perlakuan secara interaktif dengan menggunakan benda yang terbuat dari kain (terutama kain flanel) dengan warna yang cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan membaca awal murid. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Pre eksperimen dan design one group pretest post test.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 orang, dan sampel sebanyak 10 anak penilaian sampel dilakukan dengan cara purposive sampling, Adapun nilai T hitung yang diperoleh yaitu 29 dan T tabel yaitu 1,645 maka diperoleh  $T \text{ hitung } 29 > T \text{ tabel } 1,645 = H_1 \text{ diterima dan } H_0 \text{ ditolak}$  artinya ada pengaruh media busy book terhadap kemampuan membaca awal anak.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada media busy book terhadap kemampuan membaca awal murid di Taman Kanak kanak Bahana Kabupaten Pangkajene, Sulawesi Selatan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni terkait variabel Media Busy Book, dan perbedaannya pada kemampuan membaca awal murid, juga tempat penelitiannya.

---

16 Citra Purnamasari, Azizah Amal, dan Herlina, “Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 4, no. 1 ( Maret, 2021), [Http://Eprints.Unm.Ac.Id/30255/](http://Eprints.Unm.Ac.Id/30255/).